

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Sectio caesarea adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia saat ini sebagai salah satu cara untuk membantu proses kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding rahim (histerektomi). Sectio caesarea sejak menjadi trend di Amerika Serikat tahun 2003 (7%) mengalami peningkatan mencapai 11,6% di Cina pada tahun 2010.

Survei Global Kesehatan oleh WHO (2013) yang dituliskan dalam data statistik kesehatan dunia menyebutkan bahwa angka kejadian sectio caesarea terbesar terdapat pada wilayah Amerika (36%), Eropa (23%), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osterman et al mengenai perubahan jumlah rata-rata kelahiran melalui sectio caesarea di Amerika Serikat sejak tahun 1996 (19,7%) menjadi 32,2% pada tahun 2011. Data statistik WHO juga menyebutkan bahwa negara dengan kejadian sectio caesarea terdapat pada negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%). (Apriansyah, A, dkk 2014)

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode sectio caesarea di Indonesia sebesar 9,8 persen dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%), terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) dan Jawa Tengah termasuk dalam sepuluh besar proporsi tertinggi dari 33 provinsi di Indonesia yaitu sebesar (10,1%). Persalinan melalui sectio caesarea menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%). (Riskesdas 2013)

Menurut Danuatmaja & Meiliasari (2007), Persalinan dengan tindakan sectio caesarea dapat menimbulkan masalah yang berbeda pada ibu yang melahirkan dengan cara pervaginam. Ibu yang melahirkan dengan tindakan seksio sesarea mengalami perubahan fisiologis pada masa nifas seperti involusi dan laktasi, ketika efek anestesi hilang maka akan timbul rasa nyeri disekitar luka sayatan luka operasi. Nyeri yang dirasakan dapat menimbulkan masalah

pada ibu seperti ibu malas melakukan mobilisasi, apabila nyeri yang dirasakan sangat hebat maka ibu akan berfokus pada dirinya sendiri (*taking in*) yang lama tanpa memperdulikan bayinya dan juga akan menimbulkan dampak kecemasan (Hartati & Maryunani, 2015). Menurut Lowdermilk, Perry, & Bobak, efek anestesi akan hilang 1-2 jam paska oprasi dan kondisi klien akan stabil (klien terlihat sadar, orientasi baik, dan manpu menggerakan anggota tubuh). Karlstrom dalam penelitiannya menemukan, bahwa wanita mengalami tingkat nyeri dengan intensitas tinggi selama 24 jam pertama paska sectio caesarea. (Solehati & Kosasih, 2015)

Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pendekatan farmakologis merupakan tindakan melalui kolaborasi dengan dokter. Intervensi farmakologi yang sering diberikan berupa pemberian obat analgetik, antara lain: obat sedativa, narkotika, hipnotika yang diberikan secara sistematis, tranquilizer, short acting barbiturate, skopalamin, dan nitrous oxide (Solehati & Kosasih, 2015). Pendekatan nonfarmakologi salah satunya teknik relaksasi genggam jari.

Teknik genggam jari adalah cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Emosi adalah seperti gelombang energi yang mengalir di dalam tubuh, pikiran, dan jiwa. Kita merasakan perasaan yang berlebihan, aliran energi di dalam tubuh kita menjadi tersumbat atau tertahan, sehingga akan menghasilkan rasa nyeri atau kemampatan. Di sepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi, dengan memegang setiap jari. (Cane, 2013)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pinandita (2011) dengan judul Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi. Hasil penelitian menunjukkan p-value = 0.000, dimana nilai ( $p < 0,05$ ), artinya ada pengaruh dari teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca laparatomi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu perawat di bangsal adas manis RSUD Pandan Arang Boyolali didapatkan hasil bahwa pasien post sectio caesarea 100% mengalami nyeri dan rata-rata pasien menanganinya dengan

istirahat atau tidur. Berdasarkan wawancara terhadap 5 pasien post sectio caesarea tentang relaksasi genggam jari dapat menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea 100% tidak mengetahui.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Pandan Arang Boyolali tahun 2018

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana kondisi nyeri pasien sebelum dan sesudah diberikan tindakan relaksasi genggam jari ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mendiskripsikan hasil implememtasi relaksasi genggam jari pada pasien post oprasi saksio sesarea.

### 2. Tujuan khusus

a) Mendiskripsikan hasil pengamatan skala nyeri pasien sebelum diberikan tindakan relaksasi genggam jari pada pasien post oprasi saksio sesarea.

b) Mendiskripsikan hasil pengamatan skala nyeri pasien sesudah diberikan tindakan relaksasi genggam jari pada pasien post oprasi saksio sesarea.

c) Mendiskripsikan perkembangan penurunan skala nyeri pada pasien post saksio sesarea sebelum dan sesudah diberikan relaksasi genggam jari.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi penulis

Penulis meperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya tentang pelaksanaan tindakan relaksasi genggam jari pada pasien post oprasi saksio sesarea.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan praktik keperawatan maternitas khususnya pada penerapan teknik relaksasi genggam jari.

3. Bagi institusi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada pemberian teknik relaksasi genggam jari.

4. Bagi pasien

Teknik relaksasi genggam jari dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan cara nonfarmakologi untuk menurunkan tingkat nyeri pada klien post operasi saksio sesarea